

KEHIDUPAN YANG PALING MURNI

Ketika Yesus berusia sekitar tiga puluh tahun, Ia mendatangi Yohanes untuk dibaptis. Yohanes berusaha menolak permintaan itu, katanya, “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” (Matius 3:14). Seluruh kehidupan Yohanes adalah milik Allah. Namun begitu Yohanes telah mengetahui bahwa kehidupan Yesus adalah jauh lebih baik dari dirinya sendiri. Beberapa saat setelah peristiwa ini Yohanes menyebut Yesus sebagai “Anak Domba Allah” (Yohanes 1:29). Anak-anak domba yang dikorbankan kepada Allah adalah bebas dari segala bentuk kecemaran. Kata-kata Yohanes itu bermakna bahwa Yesus adalah bebas dari segala dosa. Yohanes juga memanggil Yesus sebagai “Anak Allah” (Yohanes 1:34). Istilah itu bermakna bahwa karakter Yesus adalah cermin sesungguhnya dari kebaikan Allah.

Iblis mengerahkan serangannya yang paling kuat untuk melawan Yesus. Salah satunya terjadi beberapa saat setelah baptisanNya

Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun. Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis. Selama di situ Ia tidak makan apa-apa (Lukas 4:1-2)..

Iblis berusaha menggunakan rasa lapar Yesus, keagungan Yesus dan bahkan imanNya kepada Allah. Yesus selalu menggunakan firman Allah, Kitab Suci, untuk mengalahkan Iblis. Sampai kini Yesus adalah

satu-satunya orang yang memenangkan setiap pertempuran melawan dari roh-roh jahat. Ia adalah satu-satunya orang yang Iblis tidak punya kuasa atasNya. Kata Yesus, “Ia tidak berkuasa sedikitpun atas diri-Ku” (Yohanes 14:30; 8:46). Seluruh penulis yang mengetahui kehidupan Yesus setuju dengan hal ini.

Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia..... kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran (Yohanes 1:9, 14). Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. (Ibrani 4:15).

Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil (1Petrus 2:22-23).

MENGALAHKAN KEGELAPAN

Iblis itu seperti “orang yang kuat.” Namun begitu, Yesus menyatakan diriNya jauh lebih kuat. Ia menyatakan mengalahkan Iblis, dan dapat mengambil apa saja yang Ia mau dari Iblis (Matius 12:22-29). Bagaimanakah cara Yesus membuktikan pengakuanNya itu? Dengan cara mengalahkan kuasa-kuasa Iblis di hadapan umum! Ia dapat melakukan hal itu sebab para “setan” – roh-roh jahat yang melayani Iblis – bekerja

dengan cara yang berani dan terang-terangan. (Dibandingkan dengan Perjanjian Lama, Perjanjian Baru menunjukkan lebih banyak aktivitas yang tampak mata dari para setan). Ada Setan itu bahkan merasuki beberapa orang. Mereka menimbulkan banyak kerugian ke atas orang-orang yang mereka rasuki. Di sisi sebelah timur Danau Galilea terdapat gua-gua dan kuburan-kuburan. Di situ Yesus bertemu dengan orang lelaki yang bernama “Legion.” Orang itu dinamakan demikian sebab “banyak” roh jahat yang tinggal di dalam dirinya. Ia terus-menerus berteriak dan menyakiti tubuhnya yang telanjang. Para setan yang tinggal di dalam dirinya mengenal dan takut kepada Yesus. Mereka membuat orang itu berteriak, “Apa urusan-Mu dengan aku, hai Yesus Anak Allah Yang Mahatinggi? Aku memohon kepada-Mu, supaya Engkau jangan menyiksa aku!” (Lukas 8:28). Yesus memerintahkan para setan itu untuk keluar dari orang tersebut.

Para setan itu saat itu juga mentaati perintah Yesus. Penduduk setempat begitu takjubnya ketika melihat orang yang bernama Legion itu “duduk di kaki Yesus; ia telah berpakaian dan sudah waras” (Lukas 8:35). Setelah itu Yesus bertemu dengan banyak orang lainnya lagi yang juga kerasukan setan. Ia selalu berbelas kasihan terhadap mereka. Ia selalu menyembuhkan mereka dan menekan roh-roh jahat untuk meninggalkan mereka.

Dan semua orang takjub, lalu berkata seorang kepada yang lain, katanya: “Alangkah hebatnya perkataan ini! Sebab dengan penuh

wibawa dan kuasa Ia memberi perintah kepada roh-roh jahat dan merekapun keluar.” (Lukas 4:36). yaitu tentang Yesus dari Nazaret: bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia (Kisah 10:38).

Yesus membagi kuasa untuk mengalahkan Iblis kepada pengikutNya tertentu. Ia membuktikan hal ini dengan cara memberikan mereka yang bersama Dia kuasa untuk membuat mujizat dan mengusir para roh jahat (Matius 10:1; Lukas 10:19; Markus 16:17). PengikutNya itu juga memperoleh kesuksesan yang sama. (Murid-murid itu hanya gagal satu kali, seperti dicatat di Matius 17:14-21. Itu terjadi oleh karena iman mereka yang lemah pada saat itu. Setelah kasus itu, setiap usaha mujizat yang mereka lakukan selalu berhasil.) Ketika tujuh puluh orang kembali dari perjalanan pemberitaan mereka, dengan sukacita mereka berkata kepada Yesus.

Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu.” Lalu kata Yesus kepada mereka: “Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit.” (Lukas 10:17-18).

Sekarang tidak ada kekuatan yang dapat mengontrol umat Allah untuk menentang kehendak mereka. *Tak ada satupun* yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah (Roma 8:38-39). Umat Kristen akan terus memenangkan pergumulan mereka dalam melawan “kuasa-kuasa

kegelapan dunia ini.” Mereka melakukan hal ini dengan menggunakan kekuatan kuasa Yesus.

Inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita. Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah? (1Yohanes 5:4-5). Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya..... dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat (Efesus 6:10-16).

“AKULAH TERANG DUNIA”

Oleh karena Yesus datang untuk mengajar dan memberitakan Kerajaan Allah, maka Ia sering disebut “Rabbi” atau “Guru.” Tentunya, banyak orang lain yang mengaku dirinya sebagai guru. Kepada para pemimpin agama yang lainnya Yesus berkata,

Tetapi kamu, janganlah kamu disebut Rabi; karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara. Janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias. (Matius 23:8, 10).

Dengan cara yang berbeda Ia mengatakan hal yang sama:

Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: “Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.” (Yohanes 8:12, 31-32). Dan Aku tahu, bahwa perintah-Nya itu adalah hidup yang kekal.

Jadi apa yang Aku katakan, Aku menyampaikannya sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku.” (Yohanes 12:50).

Orang lain yang mengaku-ngaku dirinya sebagai “*sang Terang*” akan dianggap sebagai omong kosong. Tetapi ketika Yesus membuat pengakuan itu, orang perlu menyimaknya. “Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat.” (Markus 1:22). Yesus sering menggunakan “perumpamaan-perumpamaan.” Biasanya isi ceritanya diambil dari kisah hidup sehari-hari yang mengajarkan pelajaran-pelajaran rohani. Ajaran Yesus adalah lebih dari hanya sekedar kata-kata saja. Ia selalu hidup sesuai dengan kebenaranNya yang agung itu. Ia juga membuktikan kata-kataNya itu adalah benar melalui tanda-tanda yang hanya dapat dikirim dari sorga.